



Efektivitas *Refreshing Pre dan Post Coference* di Ruang Rawat Inap

Sumaryani Ayu Lestari ^{1*}, Muadi ², Dewi Erna Marisa ³

¹⁻³ Program Studi Profesi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika, Indonesia

* Penulis Korespondensi: sumaryaniayu2003@gmail.com

Abstract. *Pre-conference and post-conference are essential components of nursing management functions that play a significant role in enhancing communication, team coordination, continuity of nursing care, and patient safety. However, their implementation in inpatient wards continues to face several challenges, including high nursing workloads, limited time availability, and suboptimal adherence to Standard Operating Procedures (SOPs). This study aimed to analyze the effectiveness of a refresher program on the implementation of pre-conference and post-conference activities in an inpatient ward. A descriptive case study design was employed involving 21 nurses as research participants. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and document review of pre-conference and post-conference practices before and after the intervention. The refresher intervention consisted of SOP education, interactive discussions, and role-play sessions focusing on the proper implementation of pre-conference and post-conference activities. The findings demonstrated a notable improvement in the implementation of both activities following the intervention, as reflected by increased compliance with SOPs, enhanced nurses' understanding of conference procedures, and improved communication and coordination among nursing staff. The Wilcoxon Signed Ranks Test revealed a statistically significant difference between pre- and post-intervention conditions ($p < 0.001$), indicating that the refresher program was effective in improving the implementation of pre-conference and post-conference activities. These findings suggest that regular refresher programs may serve as a sustainable strategy for improving the quality of nursing services and promoting patient safety in inpatient settings.*

Keywords: *Effectiveness; Inpatient Ward; Post Conference; Pre Conference; Refresher Program.*

Abstrak. Pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* merupakan bagian penting dalam fungsi manajemen keperawatan yang berperan dalam meningkatkan komunikasi, koordinasi tim, kesinambungan asuhan keperawatan, dan keselamatan pasien. Namun, pelaksanaannya di ruang rawat inap masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya beban kerja perawat, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *refreshing* terhadap pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di ruang rawat inap. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus yang melibatkan 21 perawat sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa *refreshing* meliputi edukasi SOP, diskusi interaktif, dan *role play* mengenai pelaksanaan *pre conference* dan *post conference*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* setelah intervensi, yang ditandai dengan meningkatnya kepatuhan terhadap SOP, pemahaman perawat mengenai alur pelaksanaan, serta komunikasi dan koordinasi dalam tim keperawatan. Analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,001$), sehingga *refreshing* terbukti efektif dalam meningkatkan pelaksanaan *pre conference* dan *post conference*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *refreshing* dapat menjadi strategi berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien di ruang rawat inap.

Kata kunci : Efektivitas; *Post Coference*; *Pre Coference*; *Refreshing*; Ruang Rawat Inap.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk komunikasi profesional dalam praktik manajemen keperawatan adalah pelaksanaan *pre conference* dan *post conference*. *Pre conference* merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan sebelum perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tujuan menyusun rencana kerja, membahas kondisi pasien, menentukan prioritas tindakan, dan

membagi tugas kepada anggota tim. Sementara itu, *post conference* merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pelayanan keperawatan diberikan untuk mengevaluasi hasil tindakan, mendiskusikan hambatan yang ditemukan, serta menyusun tindak lanjut pelayanan (Mendrofa, 2025).

Fenomena tersebut masih ditemukan pada berbagai layanan rawat inap di Indonesia. Penelitian yang dilakukan di RSUD Pringsewu tahun 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* belum berjalan optimal karena masih terdapat kendala komunikasi antar perawat serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kegiatan tersebut dalam mendukung asuhan keperawatan profesional (Anggraini, 2024). Penelitian lain di RS Islam Jakarta Sukapura tahun 2026 juga menemukan bahwa pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* belum terlaksana secara maksimal sehingga diperlukan kegiatan edukasi, *role play*, dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam melaksanakan *conference* (Fajriyah, 2026).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* adalah melalui kegiatan *refreshing*. *Refreshing* merupakan kegiatan penyegaran pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan memperbarui pemahaman, meningkatkan kompetensi, serta memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Belo et al., 2026).

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* merupakan bagian dari fungsi pengarahan (*directing*) dalam manajemen keperawatan yang berperan penting dalam meningkatkan komunikasi, koordinasi dan kesinambungan pelayanan keperawatan. *Coference* merupakan kegiatan diskusi terstruktur yang dilakukan oleh tim keperawatan untuk membahas kondisi pasien, mengidentifikasi masalah keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, keselamatan pasien, kualitas dokumentasi serta kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Seniawati, 2022).

Pre conference merupakan diskusi yang dilakukan setelah operan (*handover*) dan dilakukan sebelum pemberian asuhan keperawatan dimulai. Kegiatan ini berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi pasien, menentukan prioritas masalah, menyusun rencana intervensi, mengantisipasi risiko komplikasi dan membagi tugas kepada perawat pelaksana sesuai kompetensinya. Melalui *pre conference*, seluruh anggota tim memiliki persepsi yang sama mengenai tujuan dan rencana pelayanan yang akan diberikan kepada pasien (Ningrum, 2024).

Sementara itu, *post conference* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan asuhan keperawatan dalam satu shift. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi hambatan yang terjadi selama pelayanan, memberikan umpan balik antar anggota tim, serta menyusun tindak lanjut pelayanan. Pelaksanaan *post conference* yang baik dapat mendukung perbaikan mutu pelayanan secara berkelanjutan dan meningkatkan keselamatan pasien (Hubu et al., 2021).

Keberhasilan pelaksanaan *pre* dan *post conference* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan ketua tim, komunikasi yang efektif, keterlibatan seluruh anggota tim, ketersediaan waktu, beban kerja perawat serta kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) (Mendrofa, 2025). Penggunaan metode komunikasi terstruktur seperti SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*), juga terbukti memantu meningkatkan kejelasan informasi dan mengurangi risiko miskomunikasi dalam pelayanan keperawatan (Nursalam, 2020).

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan *conference* adalah melalui kegiatan *refreshing*. *Refreshing* merupakan kegiatan penyegaran pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* sesuai SOP (Wahyudi, 2025). Melalui edukasi, diskusi, simulasi dan pendampingan, kegiatan *refreshing* diharapkan dapat memperkuat kompetensi perawat dalam melaksanakan *conference* secara terstruktur dan konsisten (Huston et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* yang optimal mampu meningkatkan komunikasi tim, koordinasi pelayanan, kualitas dokumentasi, serta keselamatan pasien. Studi oleh Afandi et al. (2023) menunjukkan bahwa *pre conference* dan *post conference* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan mengurangi risiko kesalahan komunikasi. Penelitian Ningrum (2024) juga melaporkan bahwa edukasi dan *role play conference* dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *pre conference* dan *post conference* sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu, *literature review* terbaru menunjukkan bahwa *conference* yang dilakukan secara terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, efisiensi kerja, dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, kegiatan *refreshing* dipandang sebagai salah satu upaya yang efektif untuk mengoptimalkan pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di ruang rawat inap.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian adalah 21 orang perawat bertugas di Ruang Rawat Inap. Dari subjek tersebut terdapat 1 orang Kepala Ruangan, 3 orang Perawat Primer dan 17 orang Perawat Pelaksana. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Rawat Inap, dimana waktu penelitian dimulai dari tanggal 19 Januari - 30 Januari 2026. Dalam pengumpulan data, metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan dan perawat untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan *pre coference* dan *post coference*, apakah *pre* dan *post coference* berjalan dengan lancar atau tidak. Metode kedua adalah observasi yang dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan *coference* untuk melihat kesesuaian dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Observasi dilakukan untuk melihat apakah ketua tim dan perawat pelaksana melakukan *pre coference* dan *post coference* atau tidak. Dan untuk mengukur tingkat efektivitas *refreshing* pada *pre* dan *post coference* dilakukan uji perbandingan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tekstural/narasi dan tabel. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan *pre coference* dan *post coference* di Ruang Rawat Inap terhadap 21 orang perawat dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	F	%
Ners	5	24%
Strata I (SI)	0	0%
Diploma III (DIII)	16	76%
Total	21	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat Pendidikan perawat di Ruang Rawat Inap adalah DIII sebanyak 16 orang perawat (76%) dan sebanyak 5 orang (24%) perawat berpendidikan Profesi Ners. Berdasarkan hasil wawancara, standar tingkat Pendidikan di Wisma bagi kepala Ruangan dan *Primary Nursing* (PN) memiliki tingkat pendidikan minimal Ners, sedangkan bagi Perawat Pelaksana (PP) memiliki tingkat pendidikan minimal Diploma III (DIII).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum *Refreshing*.

Kategori Pelaksanaan <i>Pre conference</i> dan <i>Post Conference</i>	<i>F</i>	%
Dilaksanakan <i>pre</i> dan <i>post conference</i>	7	33,3%
Tidak dilaksanakannya <i>pre</i> dan <i>post conference</i>	14	66,7%
Total	21	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap belum berjalan efektif. Didapatkan hasil sebanyak 14 (66,7%) melalui observasi sebelum dilaksanakannya intervensi perawat tidak melakukan *pre conference* dan *post conference* selama di ruangan dan sebanyak 7 (33,3%) melalui wawancara melaksanakan *pre* dan *post conference*. data observasi melalui lembar observasi pelaksanaan *pre* dan *post conference*, sedangkan wawancara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Setelah Intervensi *Refreshing*.

Kategori Pelaksanaan <i>Pre conference</i> dan <i>Post Conference</i>	<i>F</i>	%
Dilaksanakan <i>pre</i> dan <i>post conference</i>	21	100%
Tidak dilaksanakannya <i>pre</i> dan <i>post conference</i>	0	0%
Total	21	100%

Berdasarkan diketahui bahwa, pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap, didapatkan hasil sebanyak 21 perawat (100%) melalui observasi setelah dilaksanakannya intervensi perawat melakukan *pre conference* dan *post conference* selama di ruangan. Setelah dilakukan implementasi berupa *refreshing* edukasi dan *roleplay*, adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pada Efektivitas *Refreshing Pre* dan *Post Conference*.

Variabel	Responden	<i>p-Value</i>
<i>Refreshing Pre</i> dan <i>Post Conference</i>	21	0,000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap 21 responden, diperoleh nilai *Negative Ranks* sebanyak 0 responden, *Positive Ranks* sebanyak 17 responden, dan *Ties* sebanyak 4 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* setelah intervensi, sedangkan sebagian besar responden mengalami peningkatan pelaksanaan dan sebagian lainnya tetap. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Z* sebesar -3,656 dengan nilai Asymp. *p-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara

pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* sebelum dan sesudah dilakukan *refreshing*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa, intervensi *refreshing* terbukti efektif dalam meningkatkan pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di ruang rawat inap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 perawat di Ruang Rawat Inap, diperoleh hasil bahwa sebagian besar perawat belum melaksanakan *pre conference* dan *post conference* sesuai standar yang ditetapkan. Sebanyak 14 perawat (66,7%) tidak melaksanakan *pre conference* dan *post conference*, sedangkan hanya 7 perawat (33,3%) yang melaksanakannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* belum menjadi kegiatan yang dilakukan secara konsisten pada setiap pergantian shift. Padahal, *pre conference* dan *post conference* merupakan bagian dari fungsi pengarahan (*directing*) dalam manajemen keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi pelayanan, komunikasi tim, evaluasi asuhan keperawatan, serta keselamatan pasien.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keperawatan yang menyatakan bahwa *pre conference* dan *post conference* merupakan bagian dari fungsi pengarahan (*directing*) yang berperan dalam meningkatkan komunikasi, koordinasi, serta kesinambungan pelayanan keperawatan. Pelaksanaan conference yang tidak optimal dapat menyebabkan terjadinya miskomunikasi, ketidaksesuaian informasi pasien, duplikasi tindakan, hingga peningkatan risiko insiden keselamatan pasien (Agung et al., 2023).

Setelah dilakukan intervensi berupa *refreshing* dan *role play* mengenai pelaksanaan *pre conference* dan *post conference*, terjadi peningkatan dalam pelaksanaan conference oleh perawat. diketahui bahwa, pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap, didapatkan hasil sebanyak 21 perawat (100%) melalui observasi setelah dilaksanakannya intervensi perawat melakukan *pre conference* dan *post conference* selama di ruangan.

Setelah dilakukan implementasi berupa *refreshing* edukasi, adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *refreshing* mampu membantu perawat memahami kembali konsep, tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* sesuai SOP yang berlaku. Melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan *role play*, perawat memperoleh kesempatan untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki sekaligus mempraktikkan pelaksanaan conference secara langsung (Andrayani, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan *role play* mampu meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *pre conference* dan *post conference*. Penelitian tersebut melaporkan adanya peningkatan pelaksanaan conference setelah dilakukan pelatihan yang berfokus pada simulasi komunikasi dan penerapan SOP *conference*.

Selain itu, penelitian Fajriyah et al. (2026) menemukan bahwa kegiatan edukasi, pendampingan, dan simulasi *conference* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi perawat serta memperbaiki koordinasi antar anggota tim keperawatan. Kegiatan simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga peserta lebih mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *refreshing* memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap . Dominasi 17 *positive ranks* dan tidak ditemukannya *negative ranks* mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan *refreshing*. Nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$ memperkuat bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan efek dari intervensi yang diberikan. Interpretasi seperti ini sejalan dengan prinsip dasar uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yaitu menguji apakah terdapat perubahan sistematis pada data berpasangan sebelum dan sesudah suatu perlakuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori manajemen keperawatan yang dikemukakan oleh Marquis dan Huston (2021), yang menyatakan bahwa fungsi pengarahan (*directing*) melalui komunikasi yang efektif, supervisi, edukasi, dan pembinaan staf merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Dalam konteks ini, *pre conference* dan *post conference* merupakan bagian dari implementasi fungsi pengarahan yang bertujuan meningkatkan koordinasi tim, memperjelas rencana asuhan, serta mengevaluasi pelaksanaan tindakan keperawatan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *refreshing* merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pelaksanaan *pre conference* dan *post conference*. Kegiatan *refreshing* tidak hanya meningkatkan pengetahuan perawat, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta komitmen perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan yang profesional, aman, dan berorientasi pada mutu pelayanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *pre conference* dan *post conference* di Ruang Rawat Inap sebelum dilakukan intervensi masih belum optimal, ditandai dengan sebagian besar perawat belum melaksanakan kegiatan tersebut sesuai standar yang ditetapkan.

Pemberian refreshing melalui edukasi, diskusi, sosialisasi SOP, dan *role play* terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta kepatuhan perawat dalam melaksanakan *pre conference* dan *post conference*. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan perawat dalam kegiatan *conference*, meningkatnya komunikasi dan koordinasi antar anggota tim keperawatan, serta meningkatnya kesesuaian pelaksanaan *conference* dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa refreshing merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengarahan manajemen keperawatan dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena dilakukan pada satu ruang rawat inap dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian ke unit atau institusi lain memerlukan pertimbangan terhadap karakteristik dan kondisi masing-masing tempat pelayanan. Selain itu, penelitian ini belum mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelaksanaan refreshing terhadap konsistensi penerapan *pre conference* dan *post conference*.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kegiatan refreshing mengenai *pre conference* dan *post conference* dilakukan secara berkala sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi perawat. Kepala ruangan dan manajemen keperawatan juga diharapkan melakukan monitoring, supervisi, dan evaluasi secara berkesinambungan untuk mempertahankan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *conference*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat dengan jumlah responden yang lebih besar, melibatkan beberapa unit pelayanan, serta mengevaluasi dampak pelaksanaan refreshing terhadap kualitas asuhan keperawatan, keselamatan pasien, dan kepuasan kerja perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon dan pihak Rumah sakit atas dukungan serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing, tenaga kesehatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Alfid Tri et al. 2023. Penerapan Pra Konferensi dan Pasca Koferensi di Rumah Sakit : Studi Kasus. Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia/Journal of Indonesian medical Emergencies. Vol.2 No.1 Februari 2023. <https://doi.org/10.58545/jkmi.v2i1.4>
- Andrayani, Lale Wisnu et al. 2024. Telegram as a tool for nursing laboratory practice for undergraduates: Peyton's 4-step approach. Nursing Department, Politeknik Kesehatan

- Kementerian Kesehatan Mataram. Healthcare in Low-resource Settings 2024; volume 12:12075.
- Anggraini, N. S et al. 2024. PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELAKSANAAN PRE DAN POST COFERENCE DI RUANG ANAK RSUD PRINGSEWU. *Implementation of standard operational procedures (SOP) for pre and post coference implementation in childrens room at Pringsewu Hospital*. MAJALAH CENDEKIA MENGABDI. Volume 2, Nomor 4, 251-259, November 2024.
- Belo, Luisa da Costa, et al. 2026. THE IMPACT OF NURSING ROUNDS AND PRE-POST CONFERENCES ON NURSING CARE QUALITY: A LITERATURE REVIEW. Indonesian Journal of Global Health Research Volume 8 Number 3, June 2026 e-ISSN 2715-1972; p-ISSN 2714-9749 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR>. Semarang, Jawa Tengah. Indonesia.
- Daro. Y. A et al., 2023. PENGARUH METODE CERAMAH, DISKUSI, SIMULASI DAN MODUL TERHADAP SIKAP PERAWAT TENTANG PEMBERIAN DUKUNGAN SELAMA HOSPITALISASI DI RUANG PERAWATAN ANAK RSUD SUMBAWA. Jurnal Kesehatan SAMAWA. P-ISSN 2541-5565 E-ISSN 2830-3962 Vol. 8 No. 2 Desember, 2023 <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jks/inde>.
- Fajriyah, S. N. Et al., 2026. Penerapan Pre Conferencedan Post Conference di Ruangan Al-Ghifari RS Islam Jakarta Sukapura. JURNAL ILMIAH KESETAHAN MASYARAKAT DAN SOSIAL Volume.4, Nomor.2 Mei 2026 e-ISSN: 2964-3155; p-ISSN: 2964-3120, Hal 339-344. Jakarta
- Hasan, Muhamad Ibnu & Nanda Bahtiar. 2023. IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAY DALAM PEMBELAJARAN KOMUNIKASI MAHASISWA KEPERAWATAN. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA. Vol. 9, No. 2, September 2023 <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN> e-ISSN 2597-7172, p-ISSN 2442-8108. Tegal.
- Hermawan, A et al. 2024. PENERAPAN FUNGSI PENGARAHAN (PRE DAN POST CONFERENCE) DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT M. YUSUF KOTABUMI TAHUN 2023. *Implementation of The Direction Function (Pre And Post Conference) in The Inpatition of M. Yusuf Hospital Kotabumi Year 2023*. MAJALAH CENDEKIA MENGABDI Volume 2, Nomor 2, Halaman 129-137, Mei 2024 <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi> Kotabumi.
- Jayanti, L. D., Handiyani, H., Yetti, K., Rahman, L. O. A., & Nurdiana. (2021). *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Melalui Manajemen Burnout Staf Keperawatan di Masa Pandemi*. Journal of Telenursing (JOTING), 3(2), 411–422. DOI: 10.31539/joting.v3i2.2558.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Standar Akreditasi Rumah Sakit Indonesia : KemenKes RI. Jakarta.
- Komala et al. 2023. HUBUNGAN PRE DAN POST COFERENCE DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG PERAWATAN CENDANA DAN AKASIA RUMAH SAKIT DR. BRATANATA KOTA JAMBI TAHUN 2023. Jurnal Ners Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 halaman 1600-1606, Research & Learning in Nursing Science. Jambi.

- Mendrofa et al. (2025). Optimalisasi Pelaksanaan Pre dan Post Conference Keperawatan dalam Upaya Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional di Ruang Rawat Inap. Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal Vol. 5 No. 1 Maret 2025, hlmn. 343-354 E-ISSN : 2809-2031 (online) | P-ISSN : 2809-2651. Jayapura.
- Ningrum, A. F. 2024. Pelaksanaan Pre dan Post Coference di Ruang MPKP Edelwies RSU UKI. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional. Vol 2 No. 1. Fakultas Ilmu Kesehatan. Jakarta Selatan.
- Sara, N. G et al. 2024. EVALUASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PRE DAN POST CONFERENCE KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP BANGSAL ISOLASI RUMAH SAKIT UMUM BETHESDA SERUKAM. JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah) Volume 07 No. 02, Bulan Januari Tahun 2024. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak.
- Sudrajat, Diwa Agus & Nopia Rizki. 2021. Pre and Post-Conference Practices Amongst Nursing Students During Clinical Practice: A Literature Review. Academic Journal, KnE Life Sciences, 2021, p. 172, doi. 10.18502/kls.v6i1.8601.
- Syukur, S. B et al. 2024. EFEKTIVITAS PENERAPAN PRE DAN POST COFERENCE TERHADAP ASUHAN KEPERAWATAN DIRUANGAN INTERNA RSUD DR. HASRI AINUN HABIEBI PROVINSI GORONTALO. MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL, ISSN CETAK: 2655-2728 ISSN ONLINE: 2655-4712, VOLUME 6 NOMOR 12 TAHUN 2024 HAL 4923-4930. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Gorontalo.